

IMPLEMENTASI MEDIA KOFABAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK B

Fitta Nurisma Riswandi⁽¹⁾, Fadilatul Fitria⁽²⁾

^{1,2}Univeristas Islam Tribakti Kediri, Indonesia

Email: ¹ fiitanurisma@gmail.com, ² fadila.fha31@gmail.com

ABSTRACT	Informasi artikel
This study aims to determine the implementation of cofabar media (alphabet boxes and pictures) on the beginning reading ability of group B children. The research method used was the One Group Pretest-Posttest Design experiment. The subjects of this study were the children of group B RA Ainul Huda, totaling 15 children and the sampling technique used purposive sampling. This study used an observation sheet consisting of 5 indicators in data collection. The data analysis technique used the non-parametric Wilcoxon Ranks Test. The results showed that Kofabar media was implemented in the beginning reading ability of group B children as evidenced by the results of a significance value of 0.001. While the results of the initial measurement and the final measurement of the beginning reading ability of group B children experienced a difference in the average score, the initial measurement was 27.92 and the average score at the end of the measurement was 50.73. The implementation in this study is that the cofabar media can be implemented by early childhood educators to stimulate the beginning reading skills of group B children.	Sejarah artikel: Diterima Revisi Dipublikasikan DOI
	Keyword: Kofabar media, Beginning Reading Ability, Group B Children

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi media kofabar (Kotak alphabet dan gambar) terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen One Group Pretest-Posttest Design. Subyek penelitian ini yaitu anak kelompok B RA Ainul Huda yang berjumlah 15 anak dan teknik sampling menggunakan purposive sampling. Penelitian ini dalam pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 5 butir indikator, teknik analisis data menggunakan uji <i>Wilcoxon Ranks Test</i> non parametrik. Hasil penelitian menunjukkan media kofabar berimplementasi pada kemampuan membaca permulaan anak kelompok B yang dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi 0.001. Sedangkan hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir kemampuan membaca permulaan anak kelompok B mengalami perbedaan skor rata-rata, pengukuran awal sebesar 27.92 dan skor rata-rata pada pengukuran akhir sebesar 50.73. Implementasi dalam penelitian ini adalah media kofabar dapat diimpleemntasikan oleh pendidik anak usia dini untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak kelompok B	Kata kunci: Media kofabar, Kemampuan Membaca Permulaan, Anak Kelompok B
---	--

Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak yang berada direntang usia 0-6 tahun (UU Sisdiknas 2003). Rentang usia tersebut dapat dikatakan usia emas atau golden age karena di usia ini pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi sangat pesat. Hal ini berdasarkan dari temuan dalam bidang neurosains bahwa 50% otak manusia berkembang di usia 4 tahun dan berkembang menjadi 80% di usia 8 tahun (Jalal dalam Uce, 2015). Oleh karena itu di masa ini anak harus dioptimalkan semua aspek perkembangannya. Aspek perkembangan

bahasa adalah salah satu aspek yang harus dkembangkan.

Reseptif dan ekspresif adalah macam perkembangan bahasa anak. Bahasa reseptif meliputi membaca dan mendengar, sedangkan berbicara dan menulis termasuk bahasa ekspresif. Suyanto (2005) mengatakan perkembangan kemampuan anak pada masa ini masih pada tahap membaca dan menulis permulaan. Melalui kegiatan membaca anak akan lebih mudah dalam belajar karena penambahan pengetahuan dan wawasan yang luas dari kegiatan tersebut. Susanto (2011) dan Morisson (2012) menyatakan bahwa anak

membutuhkan tulisan dan komunikasi lisan untuk mereka membaca dan belajar menulis serta yang berkaitan dengan nama huruf, kecepatan anak menyebutkan nama huruf, pemahaman fonemik (pemahaman huruf-bunyi) dan pengalaman anak saat membaca dan dibacakan buku oleh orang lain merupakan kemampuan yang diperlukan oleh anak agar menjadi pembaca yang mahir. Maka perlu tahapan yang sesuai dengan perkembangan anak untuk dapat mencapai kemahiran dalam membaca bagi anak.

Tahapan membaca pada anak usia dini menurut Cochrane dalam Brewer (2007) yaitu 1) *Magical Stage*, tahap ini anak mempelajari tentang kegunaan buku, mulai berpikir bahwa buku itu adalah sesuatu yang penting, 2) *Self Concept Stage*, tahap ini anak memiliki konsep bahwa diri sendiri sebagai pembaca, 3) *Bridging Reading Stage*, yaitu anak memiliki kesadaran terhadap tulisan yang terdapat dalam bentuk cetakan/print, 4) *Take-off Reader Stage*, tahap ini ditandai dengan tiga system atau tanda atau ciri yaitu grafonik, semantic, dan sintaksis, 5) *Independent Reader Stage*, yaitu dimana anak dapat membaca buku baru secara mandiri, membangun makna dari huruf dan dari pengalaman sebelumnya.

Adapun indikator pada aspek membaca permulaan pada anak kelompok B menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, memahami dan menyebutkan kelompok gambar atau benda di sekitar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, menuliskan dan membaca nama sendiri, dan memahami arti kata dalam cerita menurut (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014). Namun kenyataannya, masih banyak anak kelompok B yang belum mencapai target indikator tersebut.

Merujuk pada hasil observasi awal di RA Ainul Huda kelas B, perkembangan bahasa pada kemampuan mendengar dan berbicara anak sudah berkembang. Namun di kelompok B RA Ainul Hudakemampuan membaca permulaan masih rendah. Perolehan presentase kemampuan membaca yaitu 70% dari 15 anak.

Salah satu upaya dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan adalah dengan menggunakan media sebagai alat bantu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rusyati & Khotimah (2014) menggunakan media kartu huruf berwarna yang hasilnya penelitian tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak di Kelompok Bermain Krisna Murti, Surabaya.

Penggunaan media kofabar sebagai media pembelajaran berbasis Montessori yang terdiri dari 26 alfabet dan beberapa jenis gambar beserta nama yang sesuai dengan gambar tersebut. Penggunaan media kofabar bisa dilakukan individu maupun kelompok dan dikemas semenarik mungkin agar menampilkan daya tarik pada anak, sehingga anak akan merasa bahwa belajar membaca awal itu mudah dan menyenangkan. Media ini digunakan karena kurangnya kreatifitas guru dalam mengembangkan media serta kemampuan membaca awal anak yang belum berkembang dengan baik. Media kofabar di rancang sedemikian rupa untuk menambah minat anak belajar membaca permulaan, sehingga ketika bermain menggunakan media kofabar akan menarik dan melibatkan peran aktif anak dalam permainan.

Adapun langkah pertama untuk mengenalkan kata pada media kofabar adalah mengenalkan gambar dengan nama sesuai dengan gambar tersebut. Anak akan berlatih mengenali gambar yang ditunjuk oleh guru memiliki suatu nama tertentu, misalnya gambar dokter. Anak akan belajar mengenal ciri bagian-bagian tubuh (mata). Kemudian, anak dikenalkan pada huruf-huruf yang membentuk kata tersebut yaitu huruf m-a-t-a, dan diberi kesempatan untuk mengeksplor secara bebas huruf-huruf lain sehingga dapat menyusun kata sesuai keinginan anak.

Karakteristik media kofabar dari Montessori ini antara lain 1) menarik, media harus di rancang semenarik mungkin untuk membangun minat anak bereksplorasi dengan cara menyentuh, meraba, dan menggunakan media tersebut ketika belajar; 2) *auto-correction*, media Montessori ini akan

menyadarkan kesalahannya sehingga anak akan langsung bias menyadari kesalahan yang dilakukannya; 3) auto-education, penggunaan media montessori di rancang untuk melatih kemandirian anak, sehingga memungkinkan anak untuk belajar sendiri; dan 4) kontekstual, media montessori berasal dari bahan yang ada disekitar anak (Montessori, 2002).

Metode

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sampel dalam penelitian kali ini berjumlah 15 anak kelompok B dengan menetapkan ciri yaitu anak yang mempunyai kemampuan membaca permulaan rendah di RA Ainul Huda Nganjuk dengan teknik pengambilan sampling menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi yang disusun dan dikembangkan dengan melakukan profesional judgment sebelum digunakan. Perlakuan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 8 kali dari bulan Agustus 2020 di semester satu tahun ajaran 2020/2021. Teknik analisis data menggunakan Uji *Wilcoxon*.

Hasil dan pembahasan

Data yang dihasilkan oleh peneliti tentang kemampuan membaca permulaan anak kelompok B mengenai menyusun huruf, menyebutkan huruf, dan menunjukkan gambar. Pada tabel 1 menunjukkan deskripsi hasil sebelum adanya perlakuan menggunakan media kofabar.

Tabel 1. Hasil Pretest

No	Nama Anak	Kemampuan membaca permulaan anak
1	ANS	25
2	AMKD	26
3	BSH	21
4	DP	29
5	IAH	25
6	SP	30
7	SAP	33
8	UW	27
9	RDKP	32
10	AAR	28
11	AM	32

12	DKN	28
12	IK	30
14	RAW	21
15	UNA	30
Jumlah		419
Rata-rata		27.93
Nilai tertinggi		33
Nilai terendah		21

Berdasarkan hasil pengamatan dari tabel 1, diketahui bahwa ke 15 data subyek masih kurang karena skor minimal 21 dan nilai skor maksimal 33 serta rata-rata nilai skor 27,93. Dengan kondisi seperti ini maka perlu dilakukan tindakan agar subyek penelitian mempunyai kemampuan untuk membaca permulaan yang baik dan meningkat dari sebelumnya. Penelitian ini kemudian dilakukan tindakan berupa media kofabar untuk membantu peningkatan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B.

Tabel 2. Hasil Posttest

No	Nama Anak	Kemampuan Membaca Permulaan
1	ANS	45
2	AMKD	50
3	BSH	38
4	DP	50
5	IAH	55
6	SP	59
7	SAP	58
8	UW	55
9	RDKP	58
10	AAR	50
11	AM	48
12	DKN	54
12	IK	48
14	RAW	39
15	UNA	54
Jumlah		761
Rata-rata		50.73
Nilai tertinggi		58
Nilai terendah		38

Berdasarkan hasil pengamatan dari tabel 2, diketahui bahwa ke 15 subyek sudah

memperlihatkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai minimal 38 dan nilai maksimal 59 serta rata-rata nilai skor 50,20.

Tabel 3. Statistik deskriptif pretest dan posttest kemampuan membaca permulaan

Jumlah Subyek	Pretest		Rata - Rata
	Minimal	Maksimal	
15	21	33	27.93
15	38	59	50.73

Penyajian data tabel 3 menunjukkan perbedaan yang signifikan diantaranya nilai terendah pretest 21 dan nilai tertinggi 33, sedangkan nilai terendah posttest 38 dan nilai tertinggi 59. Sementara nilai rata-rata pretest yaitu 27,93 dan nilai posttest yaitu 50,73.

Tabel 4. Uji Statistik

	Asymp. Sig. (2-tailed)	Z
Posttest-pretest	.001	-3.418b

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Wilcoxon, untuk $N = 15$ uji satu sisi. Dalam uji Wilcoxon yang dipakai adalah jumlah beda positive rank (sum of rank) yaitu 120 atau statistic hitung = 120. Tingkat probabilitas nilai Z hitung sebesar -3.418. Asym. Sig (2-tailed) = 0,001 dimana kurang dari batas kritis 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada peningkatan kemampuan membaca permulaan anak pada pengukuran awal dan pengukuran akhir setelah diberikan tindakan dengan kegiatan media kofabar ditolak. Kesimpulan dari data statistik tersebut adalah melalui media kofabar terdapat perbedaan antara pretest dan posttest.

Hasil sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada anak kelompok B menggunakan kotak alfabet dan gambar menunjukkan adanya perbedaan. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Puspitasari et al., (2020) bahwa suasana belajar yang menyenangkan juga harus didukung dengan berbagai media pembelajaran yang tepat dan baik sehingga kemampuan membaca permulaan pada anak dapat

meningkat dengan optimal. Penggunaan media untuk membaca permulaan yang memuat gambar dan tulisan juga ditekankan oleh Fatimah et al., (2019) bahwa penggunaan media bergambar memudahkan anak untuk belajar karena kemasannya menarik dan huruf awalnya sesuai dengan yang telah dipelajari anak.

Simpulan

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa media kotak alphabet dan gambar berimplementasi pada kemampuan membaca permulaan anak kelompok B dengan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat bahwa signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hipotesis yang menyatakan terdapat implementasi media kofabar (kotak alphabet dan gambar) terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B

DAFTAR RUJUKAN

- Brewer, J. A. (2007). *Introduction to Early Childhood Education: Preschool Through Primary Grades*. Pearson.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Fatimah, Herawati, N., & Purwanti, E. (2019). *Pengenalan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Menggunakan Media Gambar Pada Usia 5-6 Tahun Di Raudlatul Athfal Darul Isitiqomah 2 Karang Anyar*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(1), 53–68.
- Montessori, M. (2002). *The Montessori Method*. Dover Publications, inc.
- Morisson, K. (2012). *Integrate Science and Arts Process Skills in the Early Childhood Curriculum*. *Dimensions of Early Childhood*, 40(1), 31–39.
- Puspitasari, B. M., Rusdiyani, I., & Kusumawardani, R. (2020). *Membaca Permulaan Anak Melalui Media*

Membaca Cantol Roudhoh Usia 5-6 Tahun. Jurnal.Untirta, 7(1), 1–10.

Rusyati, & Khotimah, N. (2014). Implementasi Penggunaan Media Kartu Huruf Berwarna Terhadap Kemampuan Membaca Anak Di Kelompok Bermain Krisnamurti Ii. Paud Teratai, 3(3), 1–4.

Suyanto, S. (2005). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Depdiknas.

Uce, L. (2015). The Golden Age: Masa efektif Merancang Kualitas Anak. Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 1(2), 77–92. <https://doi.org/10.1177/002070200906400118>